

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Erik Wiranata<sup>1</sup>, Jamil Setiawan<sup>2</sup>, Aflia Bela Marinda<sup>3</sup>, Dina Hajja Ristianti<sup>4</sup>,  
Hamengkubuwono<sup>5</sup>

SMA Negeri 2 Rejang Lebong <sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup <sup>2,3,4,5</sup>

<sup>1</sup> [erik.wiranata@students.iaincurup.ac.id](mailto:erik.wiranata@students.iaincurup.ac.id)

<sup>2</sup> [jamilsetiawan999@gmail.com](mailto:jamilsetiawan999@gmail.com)

<sup>3</sup> [afliaabelamarinda@gmail.com](mailto:afliaabelamarinda@gmail.com)

<sup>4</sup> [dinahajja@iain.curup.ac.id](mailto:dinahajja@iain.curup.ac.id)

<sup>5</sup> [hamengkubuwono65@gmail.com](mailto:hamengkubuwono65@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran PAI. *Kedua*, mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran PAI. *Ketiga*, mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi 33 dan sampel semua populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, bahwa 41% peserta didik menyatakan Setuju atas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran PAI lebih banyak dalam kategori baik, dengan jumlah 243 atau sebanyak 37%, dalam kategori sangat baik dengan jumlah 206 atau sebanyak 31%. *Ketiga*, Terdapat Pengaruh model *Problem based learning* (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Dari hasil tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.689 > 0.361$ . Dari hasil uji-t, didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.552 > 1.701$ , dengan nilai signifikan 0.016.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Keterampilan Komunikasi, Pembelajaran PAI

### Abstract

This study aims first, to determine the application of the problem based learning model in Islamic Religious Education learning. Second, to determine the communication skills of students in Islamic Religious Education learning. Third, to determine the effect of the problem based learning model on the communication skills of students in Islamic Religious Education learning. This study is a quantitative study, the population is 33 and the sample of all populations is used as a sample. The results of the study show that first, that 41% of students stated that they agreed with the application of the Problem Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education learning. Second, the communication skills of students in Islamic Religious Education learning are more in the good category, with a total of 243 or 37%, in the very good category with a total of 206 or 31%. Third, there is an effect of the Problem based learning (PBL) model on the Communication Skills of Students in Islamic Religious Education Learning at SMAN 2 Rejang Lebong. From the results of



the correlation coefficient interpretation table, the  $r_{count}$  value  $> r_{table}$  or  $0.689 > 0.361$ . From the t-test results, the t-count value was obtained  $> t_{table}$  or  $2.552 > 1.701$ , with a significant value of 0.016.

**Keywords:** Problem Based Learning, Communication Skills, Islamic Religious Education Learning

## A. Pendahuluan

Sebagai manusia, Allah SWT telah memberi kemampuan dan keahlian. Karena itu, harus meningkatkan kemampuan tersebut, salah satunya melalui pendidikan. Semua orang mengalami proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai itu menjadi bagian dari kepribadian anak-anak dan membantu peserta didik menjadi orang yang pandai, baik, mampu hidup, dan berguna bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun, membina, dan meningkatkan kemampuan, kemampuan, atau potensi seseorang.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik ini merupakan bentuk pelaksanaan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia, dalam UU No 20. Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>4</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini, dijelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk atau membina individu sehingga mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak

<sup>1</sup> Dhaniar, "Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan.," *Jurnal Literasiologi*, Vol 7, No 3, 2022. Hal. 1.

<sup>2</sup> Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran.," *Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran.," JOEAI: Journal of Education and Instruction.*, Vol 2, No 1 (2019), Hal. 57.

<sup>3</sup> PR Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.," Hal. 1.

<sup>4</sup> PR Indonesia, Hal. 3.



yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, tujuan pendidikan ini adalah untuk menjadikan siswa sebagai individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Selain itu, diharapkan bahwa siswa pada abad ke-21 memiliki berbagai keterampilan, seperti kewarganegaraan (citizenship), karakter (character), kreativitas (creativity), berpikir kritis (critical thinking), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi. Karena tugas utama seorang guru, yaitu mengajar, melatih, mengarah, dan lainnya, peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tersebut.

Guru berperan dalam proses memberikan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan perspektif hidup kepada siswa mereka. Oleh karena itu, masalah sosok guru adalah bagaimana guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam peran mereka sebagai pendidik, guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, ketika seseorang berbicara tentang pembaharuan kurikulum, pengadaan alat belajar, dan standar sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan, pembicaraan selalu berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>5</sup> Karena guru adalah pendidik profesional, menurut Zakiah, guru secara implisit telah meremehkan dirinya untuk menerima dan mengikuti sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang ditanggung oleh orang tua.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, guru adalah individu yang dipilih, dan tidak semua orang menerima gelar tersebut karena memiliki tanggung jawab yang sangat besar.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah model mengajar, atau cara guru menyampaikan pelajaran. "Metode" secara harfiah berarti "cara", dan Hamruni mengemukakan bahwa model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, model pembelajaran pada dasarnya merupakan skema pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan

---

<sup>5</sup> PR Indonesia, Hal. 13.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 39-43.



bungkus atau bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Redhana dalam Erlinda & Kustiarini, salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pengetahuan, informasi baru, atau pemikiran secara lisan atau tertulis. Komunikasi yang efektif akan meningkatkan proses pembelajaran karena komunikasi adalah bagian integral dari proses pembelajaran.<sup>8</sup> Septiani dkk, dalam Lufri dkk, keterampilan komunikasi merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Taryono et al. mendefinisikan Indikator keterampilan komunikasi sebagai berikut: (1) berbicara dengan suara yang jelas, (2) berinteraksi mata ke mata dengan audiens, (3) menyampaikan ide dengan berbagai cara, (4) memberikan penjelasan tentang kesimpulan, dan (5) berpartisipasi dalam presentasi kelompok.<sup>10</sup>

Studi sebelumnya oleh Faisal dkk. menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hasil observasi keterampilan berkomunikasi siklus 1 sebesar 59,37% meningkat menjadi 70,50% pada siklus 2, dan nilai tes keterampilan berkomunikasi siklus 2 memperoleh nilai ketuntasan klasikal 26,67% pada siklus 1 menjadi 93,33% pada siklus 2.<sup>11</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, model pembelajaran sangat membantu guru dalam menetapkan tujuan pendidikan nasional dan mewujudkan tuntutan kemajuan di abad ke-21 yang menuntut siswa memiliki berbagai keterampilan. Banyak penelitian meneliti masalah ini, salah satunya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran PAI memiliki nilai 17,02% dan 52,80% yang sangat baik.<sup>12</sup> SMAN 2 Rejang Lebong telah menggunakan model pembelajaran ini untuk

<sup>7</sup> Triono Djonmiarjo, "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR.," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol. 05, No. 01 (2019), Hal. 40.

<sup>8</sup> Erlinda Rahma Dewi, Kustiarini., "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa.," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2022, Vol 05, No 2 (2022), Hal.162.

<sup>9</sup> Lufri, Sintia Elmanazifa, Azwir Anhar., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Yang Di Intervensi Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik.," *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2021, Vol 12, No 3 (2021), Hal. 185.

<sup>10</sup> Taryono, Duden Saepuzaman, Meiry Akmara Dhina, Nurwulan Fitriyanti., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP.," *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol 14, No 1 (2019), Hal. 98.

<sup>11</sup> Faisal Can Putra, Arifah Novia Arifin & Arniati Rasyid., "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model Problem Based Learning.," *Profesi Kependidikan*, Vol 2, No 1, 2021, Hal 1.

<sup>12</sup> Erik Wiranata, Asri Karolina & Karlina Indrawari, "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Rejang Lebong.," *SKRIPSI: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2024. Hal. 209.



pembelajaran PAI. Namun, belum ada informasi menyeluruh tentang bagaimana penerapan PBL berdampak pada keterampilan komunikasi siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam terkait dengan **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI.**

## B. Kajian Teoritis

### 1. Keterampilan Komunikasi

#### a. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Khalik dalam Wihalminah menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi ketika ada keseragaman makna antara orang yang memberikan dan menerima informasi. Setiap manusia membutuhkan komunikasi untuk bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>13</sup> Menurut Petroselli et al. Calvin L. dalam bukunya berjudul *Science Education Issues and Development*. Keterampilan komunikasi lisan yang efektif dapat membantu seseorang menjadi lebih produktif dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial sehari-hari. Stimulus dikirim untuk mengubah perilaku orang lain dikenal sebagai komunikasi.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggunakan cara verbal dan nonverbal untuk mencapai tujuan tertentu. Terampil berkomunikasi diperlukan dalam penelitian ini untuk membangun hubungan dengan kelompok masyarakat dan mengubah cara masyarakat berpikir.

#### b. Indikator Keterampilan Komunikasi

Keterampilan dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
- 2) Mampu mendengarkan dengan efektif
- 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- 4) Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wilhalminah, A, et al., "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung,," *Jurnal Biotek*. Vol 5 No 2, 2017, Hal 37-52.

<sup>14</sup> Devira Nur Astria & Chendi Liana, "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Terhadap Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial: Studi Kasus Pada Mahasiswa Peserta Program Pejuang Muda Tahun 2021.,," *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 3 No 1, 2023, Hal. 146-147.

<sup>15</sup> Budiono, H., & Abdurrohman, M., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai." *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol.8 No.1, 2020.



Menurut Karyaningsih, komunikasi terbagi menjadi empat kategori, berdasarkan jumlah peserta yang terlibat: komunikasi antar individu; komunikasi kelompok; komunikasi organisasi; dan komunikasi massa. Komunikasi adalah sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan menjadi bagian integral dari kelompok tersebut.<sup>16</sup> Setiap anggota memiliki peran berbeda dalam pelaksanaan.

### c. Komponen Keterampilan Komunikasi

Menurut Engkoswara dan Komaria dalam Egidia dkk., komunikasi melingkupi lima komponen yang diperlukan agar proses komunikasi berjalan dengan baik:

- 1) Komunikator, adalah yang menyampaikan pesan kepada orang lain.
- 2) Komunikan, adalah yang menerima pesan dari orang lain.
- 3) Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan dapat berupa informasi, perasaan, instruksi, dan lain-lain.
- 4) Media, adalah bentuk atau cara pesan itu disampaikan, media dapat berupa lisan, tertulis, film, dan bentuk lainnya.
- 5) Efek, perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator.<sup>17</sup>

## 2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Pengertian Model Problem based learning

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran sistematis tentang cara melaksanakan pembelajaran dan membantu pendidik dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Aspek proses mencakup situasi belajar, apakah pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan berpikir kreatif.<sup>18</sup> Suatu model, seperti model pembelajaran berbasis masalah, sangat penting untuk kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Duch dalam Husnul, model ini menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah

<sup>16</sup> Karyaningsih, P.D, *Ilmu Komunikasi.*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018, Hal. 30.

<sup>17</sup> Egidia Anjaswati Pratiwi, A Hari Witono, & Abdul Kadir Jaelani, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No 3b, September 2022, Hal. 1639-1640.

<sup>18</sup> Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal. 27.



dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk menarik minat siswa pada pembelajaran yang dimaksud.<sup>19</sup>

Dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa dihadapkan pada masalah nyata. Widiasworo menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan masalah kontekstual untuk mendorong siswa untuk belajar. Masalah diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai, memotivasi siswa untuk menyelidiki, memahami, dan menemukan solusi masalah.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, meminta siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dengan menyelesaikan masalah.

#### **b. Langkah-langkah Model *Problem based learning***

Untuk memastikan bahwa aturan dan hasil kegiatan pembelajaran selaras dengan model yang digunakan, diperlukan acuan terkait bagaimana menjalankan kegiatan pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Arens dalam Utomo, yang menyatakan bahwa sintaks adalah alur atau urutan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Sintaks mendefinisikan jenis tindakan guru, urutannya, dan tugas yang harus dilakukan guru untuk siswanya selama proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Joyce dan Weil, sintaks terdiri dari rangkaian tindakan yang disebut fase.<sup>21</sup> Setiap model pembelajaran itu memiliki alur fase yang berbeda-beda.

Menurut Warsono & Hariyanto, sintak model pembelajaran berbasis masalah mencakup: (1) memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; (2) membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah; (3) mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalah; dan (4) mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah.<sup>22</sup>

#### **c. Karakteristik Model *Problem based learning***

---

<sup>19</sup> Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Edukasi.*, Vol. VII, No. 3, 2020, Hal. 6.

<sup>20</sup> Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal. 28.

<sup>21</sup> Wilman Juniardi, "5 Contoh Sintaks Model Pembelajaran Dan Langkah Pembuatannya.," *Quipper Blog.*, 2023, Link <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/sintak-model-pembelajaran/>.

<sup>22</sup> Hermansyah, "Problem Based Learning in Indonesian Learning.," *Social, Humanities, and Educational Studies(SHES): Conference Series*, Vol 3, No 3, 2020, Hal. 2261.



Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) memiliki ciri-ciri berikut, menurut Arends dalam Trianto: (a). Pembelajaran berdasarkan masalah mengacu pada masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Dalam situasi nyata, siswa mencoba menanyakan masalah dan menemukan berbagai solusi. (b) Berkonsentrasi pada hubungan antardisiplin. Pembelajaran berdasarkan masalah berfokus pada bidang tertentu, seperti ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial, tetapi masalah yang dipelajari harus diselesaikan. Peserta didik melihat masalah itu dari berbagai perspektif. (c) Penyelidikan autentik: Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan nyata untuk menemukan solusi untuk masalah yang sebenarnya. Menganalisis dan menetapkan masalah, membuat hipotesis dan prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan percobaan (bila diperlukan), dan kemudian menarik kesimpulan. (d). Menghasilkan produk dan mempublikasikan: Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk membuat produk tertentu atau peragaan yang menunjukkan cara menyelesaikan masalah yang mereka temui. (e). Kolaborasi: Pembelajaran berdasarkan masalah menunjukkan peserta didik bekerja sama satu sama lain, biasanya dalam kelompok kecil. Kerja sama ini mendorong siswa untuk terus bekerja sama dalam penugasan.<sup>23</sup>

### C. Metodologi

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, kelas X. A berjumlah 33 responden. Sampel dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel, penentuan jumlah sampel dengan merujuk dari tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5%. Jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif. Sumber data berupa sumber primer, dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data angket untuk memperoleh data tentang 2 variabel berupa model *problem based learning* (PBL) dan keterampilan komunikasi, dimana masing-masing variabel tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan uji korelasi kemudian dilakukan dengan uji-t.

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini:

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

| No | Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) | Keterampilan Komunikasi |
|----|---|-------------------------|
|----|---|-------------------------|

<sup>23</sup> Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).," *Lantanida Journal*, Vol. 7, No. 1, 2019, Hal. 79-80.



|    | r <sub>tabel</sub> | r <sub>hitung</sub> | Kriteria | r <sub>tabel</sub> | r <sub>hitung</sub> | Kriteria |
|----|--------------------|---------------------|----------|--------------------|---------------------|----------|
| 1  | 0,361              | 0.912               | Valid    | 0,361              | 0.777               | Valid    |
| 2  | 0,361              | 0.845               | Valid    | 0,361              | 0.727               | Valid    |
| 3  | 0,361              | 0.912               | Valid    | 0,361              | 0.733               | Valid    |
| 4  | 0,361              | 0.916               | Valid    | 0,361              | 0.745               | Valid    |
| 5  | 0,361              | 0.870               | Valid    | 0,361              | 0.876               | Valid    |
| 6  | 0,361              | 0.933               | Valid    | 0,361              | 0.765               | Valid    |
| 7  | 0,361              | 0.839               | Valid    | 0,361              | 0.818               | Valid    |
| 8  | 0,361              | 0.736               | Valid    | 0,361              | 0.731               | Valid    |
| 9  | 0,361              | 0.911               | Valid    | 0,361              | 0.776               | Valid    |
| 10 | 0,361              | 0.807               | Valid    | 0,361              | 0.868               | Valid    |
| 11 | 0,361              | 0.772               | Valid    | 0,361              | 0.798               | Valid    |
| 12 | 0,361              | 0.849               | Valid    | 0,361              | 0.819               | Valid    |
| 13 | 0,361              | 0.884               | Valid    | 0,361              | 0.816               | Valid    |
| 14 | 0,361              | 0.872               | Valid    | 0,361              | 0.756               | Valid    |
| 15 | 0,361              | 0.896               | Valid    | 0,361              | 0.855               | Valid    |
| 16 | 0,361              | 0.898               | Valid    | 0,361              | 0.831               | Valid    |
| 17 | 0,361              | 0.871               | Valid    | 0,361              | 0.847               | Valid    |
| 18 | 0,361              | 0.922               | Valid    | 0,361              | 0.886               | Valid    |
| 19 | 0,361              | 0.905               | Valid    | 0,361              | 0.787               | Valid    |
| 20 | 0,361              | 0.902               | Valid    | 0,361              | 0.841               | Valid    |

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang diteliti bilamana dilakukan berulang kali, jika variabel yang diteliti memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 maka dianggap reliabel . Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2  
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|------------------|------------|------------|
| 0,970            | 20         | Reliabel   |



## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarakan kepada 33 responden, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Angket terdiri dari 20 item soal dengan pilihan jawaban SS (5) = Sangat Setuju; S (4) = Setuju; N (3) = Netral; TS (2) = Tidak Setuju dan STS (1) = Sangat Tidak Setuju. Adapun hasil analisis angket dapat dilihat berikut ini:

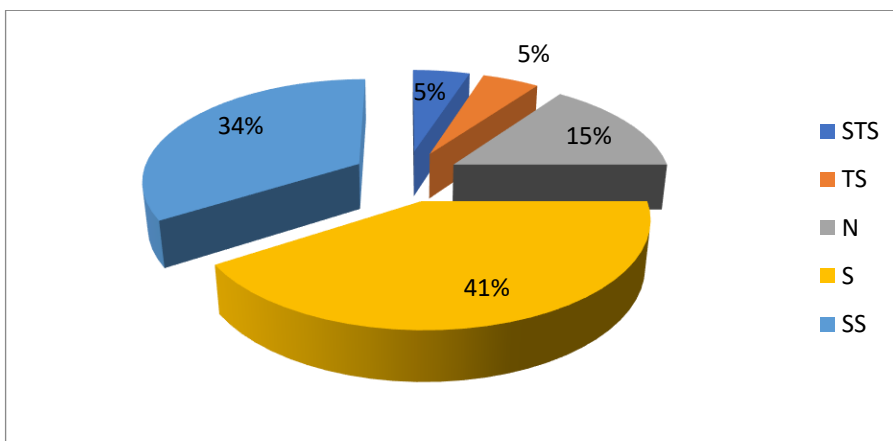
Tabel 3

Hasil Rekapitulasi Angket Variabel X (Model *Problem Based Learning*)

| Pilihan Jawaban | $\Sigma$ | %   |
|-----------------|----------|-----|
| STS (1)         | 34       | 5   |
| TS (2)          | 30       | 5   |
| N (3)           | 97       | 15  |
| S (4)           | 272      | 41  |
| SS (5)          | 227      | 34  |
| Total           | 660      | 100 |

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket penerapan model problem based learning dalam pembelajaran PAI, 34% siswa-siswi menyatakan Sangat Setuju (SS), 41% siswa-siswi kelas menyatakan Setuju (S), 15% siswa-siswi menyatakan Netral (N), 5% siswa-siswi menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 5% siswa-siswi Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 41% peserta didik menyatakan Setuju atas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI.

Gambaran pernyataan tersebut dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1:

Penerapan Model *Problem Based* (PBL) Dalam Pembelajaran PAI

**2. Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan kepada 33 responden, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Angket terdiri dari 20 item soal dengan pilihan jawaban SB (5) = Sangat Baik; B (4) = Baik; C (3) = Cukup; K (2) = Kurang dan SK (1) = Sangat Kurang. Adapun hasil analisis angket dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4

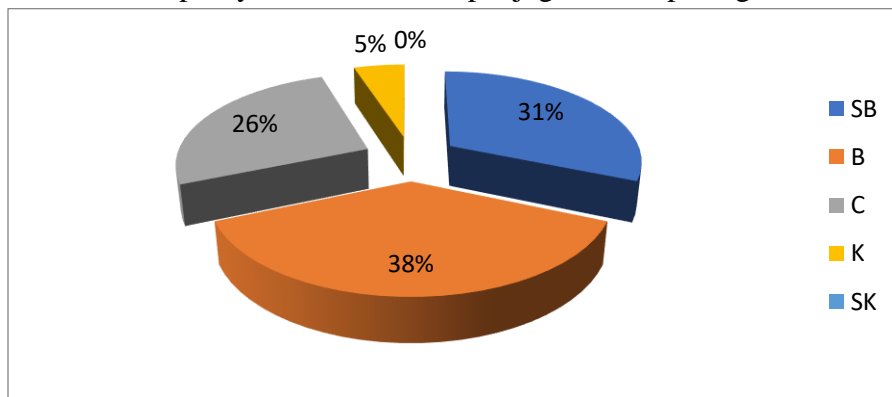
Hasil Rekapitulasi Angket Variabel Y (Keterampilan Komunikasi)

| Pilihan Jawaban | $\Sigma$ | %   |
|-----------------|----------|-----|
| SK (1)          | 3        | 0   |
| K (2)           | 36       | 5   |
| C (3)           | 172      | 26  |
| B (4)           | 243      | 37  |
| SB (5)          | 206      | 31  |
| Total           | 660      | 100 |

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, bahwa 31% memiliki keterampilan komunikasi sangat baik, 37% memiliki keterampilan komunikasi baik, 26% memiliki keterampilan komunikasi cukup, 5% memiliki keterampilan komunikasi kurang dan 0% siswa-siswi dalam pembelajaran PAI memiliki keterampilan komunikasi sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran PAI lebih banyak yang memiliki keterampilan komunikasi dalam kategori baik, dengan jumlah 243 atau sebanyak 37%.



Gambaran pernyataan tersebut dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2:

Keterampilan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

### 3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Dalam rangka melihat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dengan uji korelasi melihat perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

|                         |                     | Model_PBL | Keterampilan_Komunikasi |
|-------------------------|---------------------|-----------|-------------------------|
| Model_PBL               | Pearson Correlation | 1         | .689**                  |
|                         | Sig. (2-tailed)     |           | .000                    |
|                         | N                   | 33        | 33                      |
| Keterampilan_Komunikasi | Pearson Correlation | .689**    | 1                       |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .000      |                         |
|                         | N                   | 33        | 33                      |

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka ditemukan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.689, sementara  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dengan nilai 0.361. Dengan demikian artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.689 > 0.361$ , merujuk pada pedoman pengambilan keputusan bahwa pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik dalam rentang 0,61-0,80 kategori “kuat”.



Untuk membuktikan signifikansi korelasi variabel X dengan variabel Y, maka perlu dilakukan t-test berkorelasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji T-Test  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            |       |        | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig.  |
|-------|------------|-------|--------|--------------------------------|-------|-------|
| 1     | (Constant) | 8,736 | 13,311 |                                | 0,656 | 0,517 |
|       | Y          | 1,529 | 0,599  | 1,192                          | 2,552 | 0,016 |

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan hasil uji t-test maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.371. sementara nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.701. dengan demikian didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.552 > 1.701$ , dengan nilai signifikan 0.016.

Berdasarkan hal tersebut maka Terdapat pengaruh dari model *Problem based learning* (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Putri dkk., menunjukkan bahwa penerapan model PBL berdampak pada kemampuan komunikasi matematis siswa secara keseluruhan. Penelitian Jodi dkk. menemukan bahwa, dengan taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%, hasil analisis statistik menunjukkan signifikansi 0,00000001. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak terhadap kemampuan siswa dalam komunikasi matematis.<sup>24</sup>

### E. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu *pertama*, bahwa 41% peserta didik menyatakan Setuju dan 34% siswa-siswi menyatakan Sangat Setuju atas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran PAI lebih banyak dalam kategori baik, dengan jumlah 243 atau sebanyak 37%, dalam kategori sangat baik dengan jumlah 206 atau sebanyak 31%. *Ketiga*, Terdapat Pengaruh model *Problem based*

<sup>24</sup> M. Jodi Faerus Abadi, Moh Irawan Zain & Muhammad Turmuzi., “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SDN Kuken.,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 9, No 1 (2024), Hal 410.



*learning* (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Dari hasil tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.689 > 0.361$ , bahwa pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan komunikasi peserta didik dalam rentang 0,61-0,80 kategori “kuat”. Dari hasil uji-t, didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.552 > 1.701$ , dengan nilai signifikan 0.016.

### Daftar Pustaka

- Budiono, H., & Abdurrohim, M. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai.” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol 8, No. 1 (2020).
- Devira Nur Astria & Chendi Liana. “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Terhadap Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial: Studi Kasus Pada Mahasiswa Peserta Program Pejuang Muda Tahun 2021.” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 3, No. 1 (2023).
- Dhaniar. “Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan.” *Jurnal Literasiologi*, Vol 7, No 3 (2022).
- Egidia Anjaswati Pratiwi, A Hari Witono, & Abdul Kadir Jaelani. “Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No. 3b (2022).
- Erik Wiranata, Asri Karolina & Karliana Indrawari. “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Rejang Lebong.” *PhD Thesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2024.
- Erlinda Rahma Dewi, Kustiarini. “Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 05, No 2 (2022).
- Faisal Can Putra, Arifah Novia Arifin & Arniati Rasyid. “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model Problem Based Learning.” *Profesi Kependidikan*, Vol 2, No. 1 (2021).
- Hermansyah. “Problem Based Learning in Indonesian Learning.” *Social, Humanities and Education Studies (SHES): Conference Series*, Vol 3, No 3 (2020).
- Husnul Khotimah. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi*, Vol. VII, No. 3 (2020).



- Karyaningsih, P.D. *Ilmu Komunikasi*. 2018. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, n.d.
- Lufri, Sintia Elmanazifa, Azwir Anhar. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Yang Di Intervensi Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 12, No 3 (2021).
- M. Jodi Faerus Abadi, Moh Irawan Zain & Muhammad Turmuzi. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SDN Kuken.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 9, No 1 (2024).
- Nahdatul Hazmi. “Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *JOEAI: Journal of Education and Instruction.*, Vol 2, No 1 (2019).
- PR Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”.
- Putri Madhavia, Atma Murni & Sehatta Saragih. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Kabupaten Kuantan Singingi.” . . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 04, No 02 (2020).
- Rahmadani. “Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).” *Lantanida Journal*, Vol. 7, No. 1 (2019).
- Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk. “Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.” *DIFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1 (2021).
- Taryono, Duden Saepuzaman, Meiry Akmara Dhina, Nurwulan Fitriyanti. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad21 (4Cs) Siswa SMP.” *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol 14, No 1 (2019).
- Triono Djonmiarjo. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol. 05, No. 01 (2019).
- Wilhalminah, A, et al. “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung.” *Jurnal Biotek.*, Vol 5, No. 2 (2017).
- Wilman Juniardi. “5 Contoh Sintaks Model Pembelajaran Dan Langkah Pembuatannya.” *Quipper Blog.*, 2023, *Quipper Blog.*, 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/sintak-model-pembelajaran/>.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, Cet. 14. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.